

Edukasi Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Anti Korupsi

Anti-Corruption Education As An Effort To Create An Anti-Corruption Generation

M. Rizkal Fajri¹, Pelita Aulia², Shinta Bella Puspita³, Dio Widiyatma⁴,
Ratu Desma Alya Rohali⁵, Adi Saputra Supriyono⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia

*pelitaaulia632@gmail.com

Article History:

Received Agustus 05, 2024;

Revised: Agustus 20, 2024;

Accepted: September 05, 2024;

Online Available: September 10, 2024;

Keywords: Anti-Corruption Education, Integrity, Elementary School, Participatory Action Research, Young Generation

Abstract: This community service program aims to raise awareness and understanding of anti-corruption values among elementary school students through interactive education. The activities were carried out in August, involving students, teachers, and parents as the target community. The method used was Participatory Action Research (PAR), with stages including observation, focus group discussions (FGD), teacher training, and program evaluation. The results showed a significant increase in students' understanding of honesty and integrity values. Additionally, the program successfully initiated a new institution, the "Honesty Group," which acts as a supervisor of honesty within the school. This program provides tangible contributions to shaping young generations committed to anti-corruption values from an early age.

Abstrak Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai nilai-nilai anti korupsi melalui edukasi interaktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Agustus dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua sebagai subyek pendampingan. Metode yang digunakan adalah riset tindakan partisipatif (Participatory Action Research/PAR), dengan tahapan yang meliputi observasi, diskusi kelompok terfokus (FGD), pelatihan guru, dan evaluasi hasil program. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kejujuran dan integritas. Selain itu, program ini berhasil mendorong terbentuknya pranata baru berupa "Kelompok Jujur" yang berfungsi sebagai pengawas kejujuran di sekolah. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan generasi muda yang berkomitmen pada nilai-nilai anti korupsi sejak dini.

Kata Kunci: Edukasi Anti Korupsi, Integritas, Sekolah Dasar, Riset Tindakan Partisipatif, Generasi Muda

1. PENDAHULUAN

Korupsi adalah salah satu masalah serius yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Dampak dari korupsi tidak hanya merusak sistem pemerintahan, tetapi juga menciptakan ketidakadilan sosial, memperburuk kemiskinan, dan merusak moralitas masyarakat. Oleh karena itu, upaya pemberantasan korupsi harus dilakukan secara komprehensif, mulai dari pencegahan hingga pendidikan. Salah satu langkah pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi anti korupsi sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan

moral anak-anak, yang merupakan calon penerus bangsa. Pendidikan anti korupsi yang diberikan di usia dini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab pada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang anti korupsi.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat ini, subyek pengabdian adalah komunitas sekolah dasar yang terdiri dari siswa, guru, dan orang tua. Pemilihan sekolah dasar sebagai subyek pengabdian didasarkan pada beberapa alasan penting. Pertama, anak-anak di usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat kritis dalam membentuk nilai-nilai dan sikap mereka terhadap dunia. Menurut Piaget, anak-anak pada usia ini berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka mulai memahami konsep-konsep moral secara lebih kompleks (Santrock, 2019). Oleh karena itu, pemberian edukasi anti korupsi di tingkat ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk karakter anti korupsi.

Kedua, berdasarkan data dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), korupsi masih menjadi masalah yang sangat serius di Indonesia. Dalam laporan KPK tahun 2022, tercatat bahwa jumlah kasus korupsi yang ditangani mencapai lebih dari 1.000 kasus per tahun, dengan berbagai sektor terlibat, termasuk sektor pendidikan (KPK, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang rentan terhadap praktik korupsi, baik dalam hal pengelolaan anggaran maupun dalam praktik sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini melalui sistem pendidikan.

Fokus pengabdian ini adalah memberikan edukasi anti korupsi kepada siswa Sekolah Dasar melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Edukasi ini mencakup pengenalan terhadap konsep korupsi, dampak negatifnya, serta bagaimana cara menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam edukasi ini antara lain melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi situasi yang berkaitan dengan kejujuran dan integritas. Selain itu, edukasi ini juga melibatkan guru dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anti korupsi pada anak. (Dihan et al. 2024)

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menciptakan perubahan sosial di komunitas sekolah dasar dengan membentuk generasi yang memiliki kesadaran dan sikap anti korupsi. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan mereka sehari-hari dan menjadi agen perubahan di masa depan. Dengan melibatkan guru dan orang tua, program ini juga diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan karakter. (Mawardi et al. 2023)

Secara keseluruhan, program edukasi anti korupsi ini tidak hanya bertujuan untuk

memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap yang mendukung terciptanya generasi yang bebas dari korupsi. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan seluruh elemen komunitas sekolah, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan.(Dewi et al. 2024)

2. METODE

Proses perencanaan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam program edukasi anti korupsi ini dilaksanakan melalui pendekatan pengorganisasian komunitas. Pengorganisasian ini melibatkan partisipasi aktif dari komunitas sekolah dasar, termasuk siswa, guru, dan orang tua, dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi.(Abizar; Ulil Albab; Dkk 2023)

1. Subyek Pengabdian dan Lokasi

Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar, dengan dukungan dari guru dan orang tua. Pemilihan subyek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada masa perkembangan moral yang kritis. Sekolah dasar yang menjadi tempat pelaksanaan pengabdian terletak di daerah yang memiliki perhatian khusus terhadap isu pendidikan karakter. Lokasi ini dipilih karena adanya keterbukaan dari pihak sekolah untuk bekerja sama dalam upaya membangun generasi anti korupsi.

2. Keterlibatan Subyek Dampingan

Dalam proses perencanaan, subyek dampingan, yaitu guru dan orang tua, dilibatkan secara aktif melalui serangkaian diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussions/FGD). Guru-guru berperan penting dalam membantu mengintegrasikan materi edukasi anti korupsi ke dalam kurikulum sekolah, sementara orang tua dilibatkan dalam memberikan masukan mengenai pendekatan yang tepat untuk menyampaikan materi ini kepada anak-anak di rumah. Partisipasi siswa diakomodasi melalui wawancara kelompok kecil dan diskusi untuk memahami pemahaman awal mereka tentang korupsi, integritas, dan kejujuran.

3. Metode Penelitian dan Pendekatan

Untuk mencapai tujuan program, digunakan pendekatan riset tindakan partisipatif (Participatory Action Research/PAR), yang menekankan keterlibatan komunitas dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode ini dipilih karena melibatkan subyek dampingan secara aktif, sehingga dapat memberikan solusi yang relevan dengan konteks komunitas setempat. Proses riset ini melibatkan:

- Observasi awal: Dilakukan untuk memahami situasi awal terkait pemahaman siswa tentang korupsi.
- Diskusi kelompok terfokus (FGD): Melibatkan guru dan orang tua dalam menyusun rencana aksi pendidikan anti korupsi.
- Survey kuantitatif: Untuk mengukur perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah program.
- Pendampingan interaktif: Melalui sesi edukasi langsung yang interaktif dan menyenangkan dengan melibatkan permainan edukatif dan simulasi.

4. Tahapan Pengabdian

Tahapan pelaksanaan program pengabdian ini dijelaskan sebagai berikut:

A. Persiapan dan Perencanaan (Juli 2024):

- Mengadakan pertemuan awal dengan pihak sekolah dan orang tua.
- Melakukan observasi awal untuk memetakan kondisi dan pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi.
- Mengembangkan materi edukasi anti korupsi yang sesuai dengan konteks usia siswa sekolah dasar.

B. Pelaksanaan Edukasi (Agustus 2024):

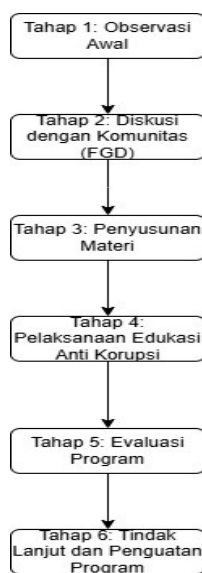
- Kegiatan sosialisasi kepada guru dan orang tua tentang pentingnya pendidikan anti korupsi.
- Pelaksanaan kegiatan edukasi kepada siswa melalui metode interaktif, termasuk permainan dan simulasi terkait nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab.

C. Evaluasi dan Tindak Lanjut (September 2024):

- Melakukan evaluasi dengan menggunakan survei kuantitatif untuk mengukur efektivitas program.
- Melakukan FGD lanjutan dengan guru dan orang tua untuk mendiskusikan tindak lanjut dan integrasi program dalam kegiatan pendidikan sehari-hari di sekolah.

5. Diagram Alur Proses Pengabdian

Berikut adalah flowchart yang menggambarkan proses perencanaan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat:



Gambar 1 Diagram Alur Proses Pengabdian

Gambar 1 menunjukkan Flowchart atau Diagram Alur Proses Pengabdian untuk menggambarkan alur dari tahapan observasi hingga evaluasi dan tindak lanjut dalam proses pengabdian masyarakat ini. Dengan melibatkan seluruh elemen komunitas, diharapkan program edukasi ini dapat menciptakan generasi yang memiliki sikap anti korupsi sejak dini.

3. HASIL

Pelaksanaan program edukasi anti korupsi di sekolah dasar selama bulan Agustus menunjukkan dinamika proses pendampingan yang positif. Berbagai kegiatan interaktif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua dilaksanakan untuk memfasilitasi pembelajaran tentang integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Dalam proses ini, terdapat beberapa kegiatan utama yang dilakukan, antara lain:

1. Sosialisasi Program kepada Guru dan Orang Tua: Tahap awal dimulai dengan sosialisasi yang melibatkan seluruh guru dan orang tua. Dalam kegiatan ini, mereka diberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan anti korupsi dan peran mereka dalam membentuk karakter siswa.
2. Kegiatan Interaktif Bersama Siswa: Selama proses pendampingan, siswa diajak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan interaktif seperti permainan edukatif, simulasi, dan diskusi kelompok. Salah satu kegiatan yang paling menarik perhatian adalah permainan “Jujur atau Bohong,” di mana siswa diajak untuk memahami dampak negatif dari

ketidakjujuran.

3. Pelatihan Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Anti Korupsi: Guru-guru dilatih untuk memasukkan nilai-nilai anti korupsi ke dalam materi pelajaran yang mereka ajarkan. Hasilnya, nilai-nilai seperti integritas dan tanggung jawab mulai diintegrasikan dalam pelajaran sehari-hari, seperti matematika dan bahasa Indonesia.
4. Diskusi Reflektif Bersama Orang Tua: Di akhir program, diadakan diskusi reflektif bersama orang tua untuk mengevaluasi perubahan sikap anak-anak di rumah. Sebagian besar orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai lebih terbuka dalam berbicara tentang kejujuran dan pentingnya tidak mengambil sesuatu yang bukan milik mereka.

Perubahan Sosial yang Muncul

Seiring dengan berjalannya program, muncul beberapa perubahan sosial yang signifikan di lingkungan sekolah, di antaranya:(Sulinah et al. 2023)

1. Kesadaran Baru tentang Integritas: Program ini berhasil menumbuhkan kesadaran baru di kalangan siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya integritas dan kejujuran. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan edukasi dan keterbukaan mereka untuk berbicara tentang korupsi.
2. Terbentuknya Pemimpin Lokal: Salah satu guru yang berperan aktif dalam kegiatan ini mulai muncul sebagai pemimpin lokal (local leader) dalam upaya melanjutkan pendidikan karakter di sekolah. Guru ini kemudian menjadi koordinator program lanjutan yang diinisiasi oleh pihak sekolah untuk memastikan nilai-nilai anti korupsi tetap diajarkan secara berkelanjutan.
3. Transformasi Perilaku: Dari hasil observasi dan laporan orang tua, terlihat bahwa anak-anak mulai menunjukkan perubahan perilaku, terutama dalam hal kejujuran. Sebagai contoh, beberapa siswa mulai melaporkan jika menemukan barang yang bukan milik mereka, atau lebih berhati-hati dalam bertindak di kelas.
4. Pranata Baru di Sekolah: Salah satu hasil penting dari program ini adalah terbentuknya pranata baru berupa "Kelompok Jujur," yaitu kelompok siswa yang bertugas untuk mengawasi dan mempromosikan kejujuran di sekolah. Kelompok ini didirikan secara sukarela oleh siswa kelas 5 dan 6, dan didukung penuh oleh pihak sekolah.

Statistik Deskriptif

Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan survei terhadap siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan edukasi. Survei ini bertujuan untuk menilai perubahan sikap siswa terhadap nilai-nilai anti korupsi. Berikut adalah tabel statistik deskriptif yang

menunjukkan hasil survei tersebut:

Tabel. 1 Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
30	1.00	5.00	4.30	0.85

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman siswa tentang kejujuran dan integritas setelah mengikuti program edukasi anti korupsi. Nilai rata-rata (mean) 4.30 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang sangat positif terhadap nilai-nilai anti korupsi, dengan standar deviasi sebesar 0.85 yang mengindikasikan variasi sikap yang cukup konsisten di antara siswa.

Foto Kegiatan





4.KESIMPULAN

Program edukasi anti korupsi sebagai upaya menciptakan generasi anti korupsi di sekolah dasar telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, program ini menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi efektif ketika dilakukan sejak usia dini. Hasil survei dan observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku positif di kalangan siswa, termasuk peningkatan dalam hal kejujuran dan keterbukaan. Program ini menguatkan pentingnya peran pendidikan karakter dalam membangun generasi yang memiliki kesadaran moral dan etika yang tinggi. Pendidikan anti korupsi yang terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mendukung terbentuknya masyarakat yang bebas dari korupsi. Partisipasi aktif guru, orang tua, dan siswa menunjukkan bahwa komunitas sekolah dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai anti korupsi.

5. PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf pengajar yang telah memberikan dukungan penuh terhadap program edukasi anti korupsi ini. Kami juga berterima kasih kepada orang tua siswa yang turut serta dalam mendukung kegiatan dan memberikan masukan yang konstruktif. Terima kasih juga kami sampaikan kepada siswa-siswa yang dengan antusias mengikuti seluruh kegiatan edukasi. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada pihak LPPM Universitas Muhammadiyah Lampung yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan program ini. Dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program ini, dan kami berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk program-program pengabdian di masa depan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Abizar; Ulil Albab; Dkk. 2023. *METODE PENULISAN KARYA ILMIAH*. Edited by Ulil Albab. Pertama. Lampung: PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Arifin, Zainal. "Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah Korupsi di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019): 45-55.

- Dewi, Citra Kunia, Faisal Abi, Ulil Albab, Nanda Alhusna, and Rahma Aulia Nazwa. 2024. "Pelatihan Strategi Branding Dan Marketing Mix Produk Ecoenzym Di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus." *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat* 2 (3): 27–35.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Dihan, Chindie Mutiara, M Andreansyah Putra Anwar, Ulil Albab, Maya Syafira, and Ahmad Zaenuri. 2024. "Edukasi Tentang Pemahaman Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak Di Desa Landbaw." *Jurnal Pelayanan Masyarakat* 1 (3): 95–103.
- Hermawan, Iwan, dan Indri Astuti. "Model Pengembangan Pendidikan Anti Korupsi melalui Pendidikan Formal di Sekolah." *Jurnal Pendidikan* 25, no. 1 (2021): 115-129.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. 2022. Laporan Tahunan KPK Tahun 2022. Jakarta: KPK.
- Kusnadi, Ahmad. Membangun Integritas Melalui Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Mawardi, Ulil Albab, Azka Nuriah, Novia Reka, and Nofan Refaldi. 2023. "Pelatihan Wirausaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran." *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (4): 187–98.
<https://doi.org/https://prin.or.id/index.php/nusantara/article/view/1959>.
- Muhammad Faisal. Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Nurhadi, Susanto. "Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar: Sebuah Pendekatan Partisipatif." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 3 (2020): 78-89.
- Santrock, J. W. 2019. *Children*. 13th ed. New York: McGraw-Hill Education.
- Suhendar, Ridwan. "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan* 10, no. 1 (2019): 100-110.
- Sulinah, Neneng, Ramadhani Fajri, Subhi Nur Ishaki, Ulil Albab, and Sulastris Sulastris. 2023. "Pelatihan Anak-Anak TPA Di Desa Durian Dalam Meningkatkan Ibadah Fi'liyah Dan Qauliyah." *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat* 1 (3): 28–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v1i3.266>.
- Sukardi, Budi. "Pendekatan Interaktif dalam Mengajarkan Nilai-nilai Anti Korupsi kepada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 30, no. 2 (2020): 65-74.